



BERHAJI PADA MASA ORDE BARU 1966-1998

Sri Ervikawati Bauwa, Fitrah, Helman Manay

¹ Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: ervikabauwa@gmail.com

² Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: fitrah010302@gmail.com

³ Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: helman@ung.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Gorontalo, Haji, New Era.

Kata kunci:

Gorontalo, Haji, Orde Baru.

How to cite:

Bauwa, S.E., Fitrah., & Manay, H. (2022). Berhaji pada Masa Orde Baru 1966-1998. *Jambura History and Culture Journal*, 4(1), 20-33.

DOI:

10.37905/jhcj.v4i1.24549

ABSTRACT

This study describes how the process of making the pilgrimage during the New Order era 1966-1998. Hajj is the fifth pillar of Islam, which must be done by every Muslim who has the ability both physically, mentally and financially. The results of this study indicate that the process of registering for hajj during the new order was still fairly easy and cheap. In 1997 the hajj fee was only 7,010,000 and at the time of registration until the hajj rituals they were picked up by the bank. At that time the hajj process was still fairly fast with no waiting system, very different from the reformation period where at present there are many hajj candidates which causes the government to carry out a waiting system.

Copyright © 2022 JHCJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat, dan puasa. Pelaksanaan haji merupakan ritual yang dilaksanakan oleh umat islam di seluruh dunia setiap tahun, mereka mampu secara fisik dan dipastikan bisa mengunjung dan melakukan beberapa kegiatan di beberapa tempat dalam menunaikan Ibadah haji. Berbeda dengan ibadah Umrah yang bisa dilakukan kapan saja. Kegiatan inti haji dimulai pada tanggal 8 Dzulhijjah. Ketika umat Islam bermalam di Mina pada tanggal 9 Dzulhijjah, wukuf bermalam di Kawasan Arafah, bermalam di Musdalifah, dan diakhiri setelah melempar batu

simbol setan pada tanggal 10,11 dan 12 zulhijjah di Indonesia biasa orang mengatakan hari haji karena bertepatan dengan perayaan haji.¹

Haji adalah ritual kehidupan bagi umat Islam di Indonesia, dan haji erat kaitannya dengan masyarakat. Gelar haji masih di anggap membantu meningkatkan status sosial seseorang dan keluarga. Gelar haji Gorontalo juga memiliki kedudukan yang terhormat di lingkungan sosialnya, bagi masyarakat Gorontalo gelar haji merupakan gelar tertinggi umat Islam. Berbeda dengan gelar formalisme yang di peroleh di sekolah. Haji merupakan panggilan Allah dan hanya mereka yang memenuhi panggilan Allah yang akan berkunjung untuk melaksanakan rukun Islam yang kelima. Belum lagi sebelum melakukan ibadah haji masyarakat Gorontalo akan melakukan serangkaian ritual, yang bisa menambah kesan sacral dalam berhaji. Upacara pembersihan diri yang dilakukan oleh calon jamaah haji sebagai bentuk refleksi diri atas perilaku yang sudah mereka lakukan selama ini.²

Haji berarti pergi ke tempat yang mulia. Secara istilah, haji berarti beribadah kepada Allah dengan melakukan ritual haji, yaitu melalui perbuatan tertentu yang dilakukan dengan cara tertentu dan pada waktu tertentu serta tempat tertentu.³ sejarah dan perkembangan ibadah haji serta pengelolaannya sangat menarik, karena pengelolaan haji ke depan tidak akan terlepas dari sejarah Panjang proses haji untuk Islam di Nusantara. Menurut Shaleh P, tidak jelas siapa penduduk Nusantara dan kapan pertama kali melakukan ibadah haji ke Mekkah. Masih menurut Shaleh P, beberapa sumber yang teridentifikasi selama ziarah pertama tidak berasal dari Jamaah haji yang semula berencana

¹ Gus Arifin. 2009. *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hlm 9.

² Muhammad Irfan Syuhudi. "Ritual Berangkat Haji Masyarakat Muslim Gorontalo The Ritual Of Departing hajjin In Gorontalo Muslim Society", *dalam jurnal Al-Qalam*. Vol. 25 No.1, Juni 2019, hlm 2

³ Umi Aqilla . 2012. *Buku Pintar Tuntunan Haji dan Umrah*. Jakarta Timur: Al-Magfirah, hlm 5.

melakukan ibadah haji dari tempat asalnya, melainkan dilakukan oleh para saudagar, perwakilan sudan, dan musafir yang mencari ilmu.⁴

Kota Makkah dan Madina adalah dua kota suci bagi umat Muslim di seluruh dunia. Kedua kota ini memiliki nilai keutamaan lebih di bandingkan kota-kota lain di muka bumi. Disamping menjadi tempat kelahiran dan syair Islam dilakukan oleh Muhammad Saw. Kota Mekkah dan Madinah menyimpan misteri historis yang sangat menabjubkan, pelaksanaan seluruh manasik haji pun dikerjakan di dua kota tersebut. Kota Makkah adalah kota yang paling suci dimuka bumi ini, bagi umat Muslim, kota ini merupakan kota paling suci dan paling dicintai oleh Allah Swt.⁵

Sejak Indonesia merdeka hingga penyelenggaraan haji pada masa Orde Baru tahun 1969, penyelenggaraan haji melibatkan pihak swasta, Ketika pemerintah menetapkan PT. Afarat sebagai jasa transportasi. Keikutsertaan pihak swasta dalam pengelolaan tidak memuaskan jamaah dan itu menyebabkan pemerintah kehilangan kepercayaan, kerana pemerintah telah melakukan banyak hal yang tidak kondusif bagi jamaah. Pada dasarnya penyelenggaraan haji dikelola oleh Departemen Agama, tetapi pemerintah daerah yang mengatur dan melaksanakannya.⁶

2. Pembahasan

2.1 Sejarah Awal Pelaksanaan Ibadah Haji Indonesia

Haji adalah rukun Islam yang ke lima. Tidak ada catatan sejarah yang mengkonfirmasi secara pasti dan siapa yang melakukan ziarah dari pulau-pulau tersebut. Menurut Schrieke yang dikutip oleh Azyumardi Azra, melayu Indonesia telah ada di dekat Barat laut India sejak abad ke -12. Schrieke juga mengatakan bahwa pada tahun 1440 M, Abdul al-Razzaq menemukan

⁴ Muhammad Irfai Muslim. "Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan", dalam *Jurnal Historiografi Manajemen Indonesia*. Vol. 6 No.1, Januari-Juni 2020, hlm 55.

⁵ Imam Jazuli. 2014. *Buku Pintar Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm 11-12

⁶ Kaksim. "Berhaji Pada Masa Orde Baru Di Sumatra Barat 1966-1998", dalam *jurnal Pelangi*. Vol. 3 No.2, Juli 2011, hlm 95-96.

Nusantara di Hormuz seperti yang ditulis oleh Ibnu Bathuthah, ia menemukan Bahasa Jawa di antar para pedagang asing di kalikut, pantai Malabar pada tahun 1346 M. Menurut catatan sejarah, pada abad ke-16, ditandai dengan keikutsertaan para saudagar dan cendekiawan dari nusantara dalam pelayaran Asia Barat.⁷

Sepanjang abad ke-VI, para saudagar dan ulama ini selanjutnya membentuk komunitas Nusantara di tanah Arab. Komunitas ini yang kemudian menjadi titik awal bagi orang-orang dari Aceh hingga Ternate untuk mengunjungi Arabiah secara bergantian. Dengan kolonialisme Belanda di pulau-pulau, pemerintah Hindia-Belanda mengatur pelaksanaan ziarah muslim. Dalam "*resolute van den gouveumer general van nederlandche indie*" yang di terbitkan bulan Oktober 1825. Puluhan tahun kemudian, pada tahun 1859, pemerintah Kolonial Kembali mengeluarkan ujian haji bagi jamaah haji yang baru pulang dari haji. Baru pada tahun 1899 pemerintah Hindia- Belanda mulai memberikan kelonggaran terhadap penyelenggaraan haji.⁸

Sejarah haji tidak lepas dari sejarah pembangunan Ka'bah seperti yang diperintahkan Allah Swt. Kepada Nabi Ibrahim as. Ketika Nabi Ibrahim as. Selesai membangun Ka'bah, Allah Swt. Memerintahkan dirinya untuk melalukan haji dalam hal ini Allah swt berfirman." Ajakan semua orang untuk melakukan haji pasti mereka akan datang kepada anda dengan berjalan kaki menunggangi unta kurus yang datang dari segala arah jauh. Nabi Ibrahim as. Katakan pada Allah swt. Ya Tuhan,! Bagaimana suara saya menjangkau orang-orang jauh? Allah swt berfirman, panggil aku yang akan membuat suaramu terdengar.⁹

Haji memiliki pola sejarah yang unik. Meskipun haji bukan pengulangan yang di alami oleh nabi, Ibadah ini mengacu pada serangkaian acara yang

⁷ Mukhamad Shokheh, MA. 2020. *Etos Diaspora Muslim Indonesia*. Karanganyar: Intera, hlm 24-25.

⁸ Mukhamad Shokheh, MA. 2020. *Etos Diaspora Muslim Indonesia*. Karanganyar: Intera, hlm 25-27.

⁹ Achmad Ja'far Sodik. 2013. *Tuntutan Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Buku Pintar, hlm 6-7.

dilakukan oleh nabi. Karena sejarah merupakan peristiwa yang hanya terjadi sekali, maka ziarah berulang Nabi dan umatnya saat ini tidak lagi di anggap sebagai peristiwa sejarah, tetapi sebagai ibadah, meskipun mengandung factor sejarah. Berawal dari perkembangan perdagangan di negara-negara Arab, umat Islam Indonesia banyak yang harus mengatasi berbagai kendala meskipun prosesnya sulit, namun tetap melaksanakan haji. Dalam catatan sejarah tidak di ketahui siapa dan berapa banyak umat Islam Nusantara yang pertama kali berangkat ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji.¹⁰

Tingginya motivasi warga untuk berhaji karena faktor lain serta referensi Islam. Ada beberapa hal yang ditengarai meresahkan masyarakat, seperti laporan Snook Haji kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang beberapa kali menyamar sebagai jemaah haji Makkah di lingkungan masyarakat Islam Nusantara. Alhasil, mereka antusias dan kompetitif dalam menunaikan ibadah haji seperti: 1. Kehormatan tinggi untuk dinikmati saat kembali ke Jepang. 2. Adanya kepercayaan bahwa haji merupakan peralihan yang terhormat menuju kehidupan beragama yang baru. 3. Atau bayangkan perjalanan sebagai tamasya ke tempat suci. 4. Memang banyak yang masih berziarah di hari tua ingin mati dan dimakamkan di tempat suci. Jelas bahwa selama masa kolonial haji Makkah menjadi kelas sosial yang unik dalam masyarakat Nusantara.¹¹

2.2 Penyelenggaraan Haji Pada Masa Orde Baru

Perubahan mendasar dalam perjalanan haji terjadi pada tahun 1970. Sejak saat itu, pemerintah Indonesia serius menjalankan ibadah haji, dan sejak 1950 peran pemerintah sebatas regulator dan perantara dalam penyelenggaraan haji, meninggalkan perjalanan haji kepada swasta atau pegawai negeri. Di bawah koordinasi lembaga, PHI. Pada tahun 1969, jemaah haji yang berangkat

¹⁰ Achmad Muchaddam Fahham. "Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah Dan Penanganannya Haji: Problem And Its Solutions" *dalam Jurnal Kajian*. Vol.20 No.3 September 2015, hlm 201.

¹¹ Asyhadi Mufsi Sadzali. "Kelas Haji Kelas Sosial Sejarah Haji Dari Zaman Kolonial Hingga Kini Ditinjau Dari Kajian Kritis Kapitalisme" *dalam Jurnal Tsaqofah Dan Tarikh*, Vol. 3 No. 1 Januari- Juni 2018, hlm 33.

dengan pesawat International Civil Transport Asia tertunda karena perubahan jadwal, dan 12 penumpang pindah ke pesawat berikutnya karena terlalu banyak penumpang.¹²

Ziarah adalah pengejaran umat Islam yang mengikuti agama mereka, dan itu selalu menjadi mitra seumur hidup dari semua doa. Demikian pula, Ukufufield dan Arafatfield, dengan jutaan orang dengan warna kulit, bentuk, bahasa, dan tradisi yang berbeda, adalah tempat yang menarik bagi para peziarah.¹³

Dalam rangkaian Ibadah Haji, Jemaah haji harus dengan sengaja berpakaian ihram kemudian melakukan kegiatan-kegiatan ritual secara bergantian. Wukuf Padang Arafah, melempar jumrah, thawaf ifadhah. Yang konon mengelilingi Kabbah sebanyak tujuh kali. Menjalankan sa'i artinya berjalan atau berlari tujuh kali antara Arafah dan Marwah. Wukuf merupakan pusat ibadah haji dan pelaksanaannya tidak dapat dilimpahkan kepada siapapun dan harus dilakukan oleh jamaah haji dalam keadaan apapun.¹⁴

Pada masa Orde Baru, organisasi haji mulai tertata dengan baik. Sejak berdirinya Kementerian Agama, penyelenggaraan haji Mekah berada di bawah direktur masalah haji Mekah. Hal ini merupakan perbaikan dalam penanganan masalah haji Mekkah oleh pemerintah, dimulai dari besaran biaya haji Mekkah dan pengaturan sistem manajemen. Mengelola haji Mekah adalah tugas yang sulit yang membutuhkan perhatian khusus. Mengelola ibadah haji Mekah saja tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman, tetapi harus dibarengi dengan sumber daya yang mendukung untuk mencapai manajemen yang baik.

¹² Shaleh Putuhena. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, hlm 428.

¹³ Suprio Guntoro. 2013. *Spirit Haji Inspirasi Menjawab Fenomena Global*. Jakarta: PT Elex Komputindo, hlm 3.

¹⁴ Suprio Guntoro. 2013. *Spirit Haji Inspirasi Menjawab Fenomena Global*. Jakarta: PT Elex Komputindo, hlm 21-22.

¹⁴ Muhammad Irfai Muslim. "Historiografi Manajemen Haji di Indonesia: Dinamika dari Masa Kolonial hingga Kemerdekaan", dalam *Jurnal Historiografi Manajemen Indonesia*. Vol, 6 No.1, Januari-Juni 2020, hlm 60.

Menurut Sari Muliani, jumlah calon jemaah haji semakin meningkat seiring dengan peningkatan kualitas layanan yang dikendalikan pemerintah.¹⁵

Penyelenggaraan haji bertujuan untuk memberikan bimbingan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya kepada jemaah agar dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Praktik ziarah terus-menerus dirundung berbagai persoalan yang hampir sama setiap tahunnya, sehingga sulit untuk mencapai tujuan ideal ini pada tataran praktis. Isu-isu tersebut antara lain kesalahpahaman tentang ritual jemaah, ketidaknyamanan dalam transportasi, kamar dan papan, dan ketidakmampuan petugas untuk melayani jemaah. Semua persoalan tersebut menyulitkan jemaah untuk beribadah sesuai dengan ketentuan hukum haji Makkah. Tentu saja, kita tidak boleh mempertahankan situasi ini dan mencari cara untuk melaksanakan haji untuk tujuan yang ideal.¹⁶

Menurut Rina Farihatul Janah, dalam studinya ia menemukan bahwa haji Mekah dibagi menjadi dua tahap selama Orde Baru. Tahap pertama dari tahun 1966 hingga 1978 dan tahap kedua dari tahun 1979 hingga 1997. Pada tahap pertama, haji Makkah menjadi Kementerian Agama dan menjadi Direktorat Jenderal haji Makkah. Di bawah koordinasi Kementerian Agama. Tahap kedua, pengelolaan haji Makkah, secara administratif dan teknis dioperasikan dan dipimpin oleh Jamaah Islam dan Direktorat Jenderal masalah haji Makkah. Ada beberapa keistimewaan yang tidak bisa dipisahkan dari menunaikan ibadah haji di Mekah di era Orde Baru. Pertama, hanya pemerintah yang mengontrol pelaksanaan haji Makkah. Kedua, peraturan negara tentang haji Mekah terus berubah. Ketiga pemerintah memperkenalkan kembali ziarah Mekah independen dan ziarah Mekah khusus. Ada juga rombongan haji dan misi haji yang dipimpin oleh Menteri Agama.¹⁷

¹⁶ Achmad Muchaddam Fahham, " Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah Dan Penanganannya". *dalam Jurnal Kajian* Vol. 20 No. 3 September 2015, hlm 202.

¹⁷ Muhammad Irfai Muslim. "Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan", *dalam Jurnal Historiografi Manajemen Indonesia*. Vol, 6 No.1, Januari-Juni 2020, hlm 60-61.

Wawancara dengan bapak Hi Abdul Salam Mataliu dimana beliau menyatakan pelaksanaan haji pada Orde Baru tepatnya pada tahun 1996 terbilang masih cukup mudah dalam proses pendaftarannya yang dimana selama pendaftaran hingga manasik mereka di kawal atau di antar jemput oleh pihak BANK. Selain itu biaya pendaftarannya juga masih tergolong murah yaitu hanya dengan 7.010.000 dan pada masa itu tidak adanya sistem tunggu.¹⁸ Menurut ibu Ratna Huludati selaku haji pada tahun 2003 yang dimana pada tahun itu juga belum ada sistem tunggu, sebelum berangkat beliau diberikan panduan-panduan haji dan pengajaran-pengajaran haji, manasik haji, sebelum keberangkatan jamaah haji ke tanah suci mereka terutama dilakukan periksa Kesehatan, biaya haji pada tahun 2005 sebesar 28 Juta pelaksanaan haji dilakukan selama 40 hari dimulai dari keberangkatan sampai Kembali ke rumah.¹⁹

Misi pertama Penguasa Orde Baru sebagai Pemimpin Tertinggi Negara pada tahun 1966 adalah memperbaiki dan menormalkan kembali G30SPKI dan sistem nasional yang hancur akibat kekuasaan Orde Lama. Reformasi sistem pemerintahan ini juga melibatkan pelaksanaan haji Mekah dengan pembentukan Kementerian Agama, perubahan struktur organisasi dan proses kerja menteri haji Mekah selanjutnya, dan relokasi organisasi haji Mekah. Dirjen Haji ke Mekkah, termasuk besaran iuran, sistem kepengurusan dan bentuk organisasi ditetapkan kemudian dalam keputusan Dirjen Haji ke Mekkah tahun 1966. Tahun itu, biaya perjalanan haji Mekkah juga ditetapkan dalam tiga kategori. Yakni, haji dengan kapal laut mulai Rp 27.000, haji mandiri mulai Rp 67.500, dan haji ke Mekkah dengan pesawat Rp 110.000.²⁰

Banyak keputusan dalam melaksanakan ibadah haji Mekkah dan Umroh yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dalam melaksanakan ibadah haji

¹⁸ Hi Abdul Salam Mataliu, Wawancara 13 November 2021.

¹⁹ Hj Ratna Huludati, Wawancara 11 November 2021.

²⁰ Zubaedi. "Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Di Indonesia" (Restrukturisasi Model Pengelolaan Haji Menuju Manajemen Haji Yang Modern). *dalam Jurnal Analisis Problematika Manajemen*. Vol 4, No 3, September-Desember 2016, hlm 192.

Mekah sesuai dengan prinsip manajemen modern. Beberapa upaya telah dilakukan untuk memperbaiki perilaku haji Mekkah, terlepas dari kenyataan bahwa orde baru memusatkan politik dan, antara lain, memonopoli transportasi haji Mekkah. Penilaian tahun 1993 tentang upaya untuk memperkenalkan dan meningkatkan koordinasi sistem manajemen modern dapat dilihat secara khusus: 1. Penyelesaian pelaksanaan ibadah haji di dalam dan luar negeri di bawah koordinasi Kementerian Agama. 2.2. Meningkatkan integrasi dan koordinasi antar instansi terkait dalam pelayanan haji Mekkah dalam dan luar negeri. 3. Meningkatkan fungsi dan peran posko haji Mekkah Kementerian Agama sebagai pusat koordinasi dan pengelolaan haji. 4. Mengembangkan jejaring fungsional untuk penyelenggaraan haji Mekkah. 5. Pengaturan standar yang lengkap untuk semua bentuk dan jenis layanan haji Mekkah.²¹

Di era Orde Baru, pemerintah memiliki hak penuh atas organisasi haji. Ibadah haji dipusatkan di Kementerian Agama dan Dirjen Haji Mekkah. Upaya perbaikan yang dilakukan selama periode ini adalah sebagai berikut. 1. Melengkapi petunjuk dan pola didikan jamaah haji dengan memberikan pelatihan kepada calon jamaah haji sesuai kebutuhan. 2. Meningkatkan peran serta ormas Islam, khususnya Ikhwanul Muslimin Mekkah Indonesia (IPHI), dalam pembinaan dan pembinaan calon jamaah haji. 3. Penyelesaian materi pembinaan dan pengajaran, termasuk pendalaman kondisi obyektif Arab Saudi selama musim haji Mekkah. 4. Penetapan Fatwa MUI tentang satu kali ibadah haji dan umroh setiap bulan Ramadhan.²²

Pelaksanaan Ibadah haji yang dilakukan pada tahun 2015 merupakan sebuah Ibadah yang paling mengharumkan bagi setiap jamaah haji dan

²¹ Zubaedi. "Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Di Indonesia" (Restrukturisasi Model Pengelolaan Haji Menuju Manajemen Haji Yang Modern), dalam *Jurnal Analisis Problematika Manajemen*. Vol 4, No 3, September-Desember 2016, hlm 192-193.

²²Inti Ulfi Sholichah. "Implikasi Perubahan Mekanisme Setoran Awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Perspektif Ekonomi Islam" dalam *Jurnal Manadi Syari 'Ah*, Vol 3, No 2, Agustus 2020, hlm 168.

keluarga ditanah air. Terutama bagi keluarga yang mendapati saudara, Ibu dan Ayah mereka tidak Kembali di dari tanah suci. Peristiwa demi peristiwa pilu terus menghampiri jamaah haji dari seluruh dunia , setelah ratusan jamaah haji wafat karena tertimpa alat berat , menyusul musibah di Mina yang membuat ribuan jamaah haji meninggal dunia.²³ Percayalah semua peristiwa yang terjadi di tanah suci semata-mata atas kehendak Allah SWT yang pasti ada hikmahnya.

Abdul Raif Huntoyungo beliau mengatakan bahwasanya pada saat beliau berangkat haji belum mengenal dengan adanya sistem tunggu, dan kebetulan keberangkatan beliau ke Tanah Suci Mekkah tidak menanggung biaya apapun, dimana beliau ditanggung oleh pemerintah,, yang pada saat itu beliau juga mendapatkan pelajaran-pelajaran sebelum berangkat haji atau sering di sebut dengan manasik haji. Beliau mengatakan bahwa mereka di perintah untuk melakukan ibadah terus menerus yang bertujuan agar kembalinya di tanah air tidak menunda-nunda waktu sholat, selalu mendahulukan salat di banding kepentingan lain.²⁴

2.3 Adab-Adab Sebelum Menunaikan Ibadah Haji

Ada beberapa etika haji di Mekah yang harus diikuti untuk mendapatkan ziarah Mekah yang sukses. Niat yang benar. Syarat diterimanya segala amal ibadah bukan hanya untuk mengharap ridho Allah SWT, tetapi juga untuk mensucikan jiwa dari segala sifat seperti alim, ujub, dan arogan, niat yang ikhlas. Biaya haji Mekah berasal dari sumber Halal dan tidak termasuk kecurigaan atau properti ilegal. Memenuhi Hak Allah: Sholat, Zakat, Nazar, Kafarat, Fidia nasuhah taubat, taubat dengan taubat yang benar. Kita harus benar-benar bertobat dari kejahatan, dosa, dan segala sesuatu yang dibenci Tuhan. Dominasi Hak dengan Orang: Meminta maaf atas kesalahan dan kesalahan, membayar hutang, melakukan transaksi lain seperti properti dan kewajiban lainnya dengan kerabat, tetangga dan kolega, dan mengklarifikasi

²³ Hafidz Muftisany. 202. *Menjaga Gelar Haji*. Jakarta: Intera. Hlm, 5-6.

²⁴ Hi Abd Raif Huntoyungo, 11 November 2021.

masalah yang belum terselesaikan dengan orang dan rekan kerja Hak untuk mengamankan persediaan yang cukup untuk kerabat dan kerabat, dan bagi keluarga yang ditinggalkan untuk memenuhi kebutuhannya sampai keluarga kembali dari haji. mencari sukacita dan doa. Jangan lupa untuk meminta keridhaan dan doa dari orang tua, guru, saudara/keluarga, sahabat, dll. Studi dan ulasan. Banyak membaca Alquran, berdoa, membaca Manset Verity, dan memahami makna dan tujuan haji Mekkah, Fiqih haji Mekkah, dan Umrah.²⁵

Wawancara dengan ibu Hj sanatang kelo yang dimana beliu mengatakan ada beberapa hal yang tidak bisa dilakukan pada saat di arfah tidak boleh membunuh binatang apapun, mencabut rumput, mengambil sesuatu. Pada saat memakai pakain Ihram tidak diperbolehkan memotong dan mencabut rambut, memotong kuku, menggaruk sampai kulit terkelupas atau berdarah, tidak boleh ber make up, tidak boleh berkata kasar, serta tidak di perbolehkan untuk memakai parfum.²⁶

2.4 Macam-Macam Haji

Ditinjau dari pelaksanaannya Ibadah haji ada tiga macam yaitu: Pelaksanaan haji yang membedakan atau memisahkan haji dan umroh. Ibadah haji Ifrad dilaksanakan terlebih dahulu, disusul dengan umrah. Dengan kata lain, kedua ihram itu menunaikan ibadah haji dan umrah di Mekkah. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut. 1. Ihram dan Miqat untuk haji Mekah. 2. Iframdagi dan Miqat Umrah. Umrah akan berjalan setelah semua pekerjaan haji Mekah selesai, tetapi dalam bulan haji Mekah. Haji Qiran, qiran berarti haji dan umrah berjalan bersamaan, atau ihram membuat atau membuat paket yang berjalan bersama haji dan umroh. Mengenai implementasi: 1. Lakukan Iharam dan Miqat dengan niat haji dan umrah Makkah. 2. Semua kebiasaan Umrah Tawaf, Sai dan Taharuru dihitung sebagai kebiasaan ziarah Mekah. Haji Tamattu, Tamatsu artinya bersenang-senang. Artinya, umrah dan haji

²⁵ Gus Arifin. 2009. *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, hlm 14-15.

²⁶ Hj Sanatang Kelo, Wawancara 13 November 2021.

dilakukan secara terpisah dalam dua ihram. Artinya, boleh melakukan umrah terlebih dahulu baru kemudian Taharlu dibebaskan dari larangan ihram setelah tanggal 8 Zulhijah.²⁷

3. Simpulan

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang ke lima, yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim di dunia yang mempunyai kemampuan secara material dan fisik. Belum ada rekaman sejarah yang bisa memastikan kapan tepatnya dan siapa yang pertama kali melakukan perjalanan haji dari Nusantara. Menurut Schrieke yang dikutip oleh Azyumardi Azra, orang-orang melayu-Indonesia sudah terlihat kehadirannya di dekat barat laut India sejak awal abad ke-12. Berdasarkan catatan sejarah, pelaksanaan haji dari Nusantara pertama kali terjadi pada abad ke-16 hal tersebut ditandai dengan maraknya pedagang sekaligus ulama Nusantara yang ikut pelayaran ke Asia Barat.

Pada masa orde baru, penyelenggaraan ibadah haji masih sangat mudah dalam proses pendaftaran bahkan biayanya masih terbilang cukup murah, pada masa ini belum adanya sistem tunggu, bahkan pada saat pendaftaran hingga melakukan manasik haji para Jalon jamaah haji di antar jemput oleh pihak bank. Penyelenggaran ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jemaah haji sehingga jemaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

Masa Orde Baru penyelenggaraan haji dibagi menjadi dua fase. Fase pertama pada tahun 1966-1978, fase kedua pada tahun 1979-1997. Pada fase pertama penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan oleh Departemen Urusan Haji yang kemudian digabung ke Departemen Agama lalu berubah menjadi Direktorat Jenderal Urusan Haji di bawah koordinasi Departemen Agama. Fase kedua, penyelenggaraan haji secara administrasi dan teknis operasional dikelola oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji

²⁷ Achmad Ja'far Sodik. 2013. *Tuntutan Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Buku Pintar, hlm 19-20.

4. Referensi

1. Buku

Gus Arifin. 2009. *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.

Achmad Ja'far Sodik. 2013. *Tuntutan Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Buku Pintar.

Hafidz Muftisany. 202. *Menjaga Gelar Haji*. Jakarta: Intera.

Imam Jazuli. 2014. *Buku Pintar Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mukhamad Shokheh, MA. 2020. *Etos Diaspora Muslim Indonesia*. Karanganyar: Intera.

Shaleh Putuhena. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Suprio Guntoro. 2013. *Spirit Haji Inspirasi Menjawab Fenomena Global*. Jakarta: PT Elex Komputindo Kompas Gramedia.

Umi Aqilla. 2012. *Buku Pintar Tuntunan Haji dan Umrah*. Jakarta Timur: Al-Magfirah.

2. Jurnal

Achmad Muchaddam Fahham. "Penyelanggaran Ibadah Haji: Masalah Dan Penanganannya Haji: Problem And Its Solutions" *Dalam Jurnal Kajian*. Vol.20 No.3 September 2015, hlm 201-218

Asyhadi Mufsi Sadzali. " Kelas Haji Kelas Sosial Sejarah Haji Dari Zaman Kolonial Hingga Kini Ditinjau Dari Kajian Kritis Kapitalisme" *Dalam Jurnal Tsaqofah Dan Tarikh*, Vol. 3 No. 1 Januari- Juni 2018, hlm 25-38

Inti Ulfi Sholichah. "Implikasi Perubahan Mekanisme Setoran Awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Perspektif Ekonomi Islam" *Dalam Jurnal Manadi Syari 'Ah*, Vol 3, No 2, Agustus 2020, hlm 161-178

Kaksim. "Berhaji Pada Masa Orde Baru Di Sumatra Barat 1966-1998", *dalam jurnal Pelangi*. Vol. 3 No.2, Juli 2011, hlm 94-103

Muhammad Irfai Muslim. "Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan", *Dalam Jurnal Historiografi Manajemen Indonesia*. Vol, 6 No.1, Januari-Juni 2020, hlm 51-66

Muhammad Irfan Syuhudi. "Ritual Berangkat Haji Masyarakat Muslim Gorontalo The Ritual Of Departing hajjin In Gorontalo Muslim Society", dalam jurnal *Al-qalam*. Vol. 25 No.1, Juni 2019, hlm 1-14

Zubaedi. "Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Di Indonesia" (Restrukturisasi Model Pengelolaan Haji Menuju Manajemen Haji Yang Modern). dalam *Jurnal Analisis Problematika Manajemen*. Vol 4, No 3, September-Desember 2016, hlm 189-200

3. Wawancara

Hi Abdul Salam Mataliu, Wawancara 13 November 2021.

Hi Abd Raif Huntoyungo, Wawancara 11 November 2021.

Hj Ratna Hulukati, Wawancara November 2021.

Hj Sanatang Kelo, Wawancara 13 November 2021.